

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tinea pedis merupakan dermatofitosis yang paling sering dijumpai. Penyakit ini biasanya muncul sebagai infeksi kronis pada sela-sela jari kaki. Awalnya rasa gatal di antara sela kaki kemudian timbul vesikel-vesikel kecil yang pecah dan mengeluarkan cairan encer. Kulit pada sela jari kaki mengalami manerasi dan terkelupas, serta muncul retakan kulit (Jawetz, 2014). *Tinea pedis* dapat dilihat pada orang yang dalam kehidupan sehari-harinya menggunakan sepatu tertutup, sehingga disertai perawatan kaki yang kurang baik. Keluhan pada penderita bervariasi mulai dari tanpa keluhan sampai mengeluh sangat gatal. Kelainan ini dapat meluas ke bawah jari dan juga ke sela jari yang lain bila dibiarkan tanpa diberi pengobatan. Oleh karena pada daerah yang lembab maka sering dilihat manerasi. Aspek klinis manerasi berupa kulit putih dan rapuh (Utama, 2018).

Menurut Khusnul (2018) penularan pada infeksi jamur penyebab *Tinea pedis* dapat terjadi secara tidak langsung, yaitu dengan melalui perantara air yang sebelumnya telah terkontaminasi oleh spora pada jamur. Spora jamur yang telah menempel pada media transmisi akan melakukan proses pelekatan pada keratin sehingga mulai memproduksi keratinase (keratolitik). Keratinase yang telah dihasilkan oleh jamur kemudian menghidrolisis keratin dan mulai menginisiasi pertumbuhan jamur, pada bagian stratum korneum. Selain itu, jamur dermatofita juga dapat menginfeksi pada seseorang dengan cara masuk melalui luka kecil atau abrasi pada kulit akibat faktor mekanis. Jamur pada golongan dermatofita yang akan melepaskan berbagai jenis enzim seperti keratinase.

Menurut data Depkes RI prevalensi penyakit kulit diseluruh Indonesia di tahun 2012 adalah 8.46% seiring bertambahnya waktu penyakit pada kulit meningkat di tahun 2013 sebesar 9%. Penyakit jamur masih memiliki prevalensi yang tinggi (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Republik Indonesia, 2013). Infeksi kulit yang disebabkan oleh jamur cukup banyak ditemukan di Indonesia. Karena Indonesia memiliki iklim panas dan lembab. Penyakit jamur kulit atau dermatomikosis adalah penyakit pada kulit, kuku, sela kaki, rambut dan mukosa yang disebabkan oleh infeksi jamur. Pada umumnya golongan jamur ini dibagi atas infeksi superfisial, infeksi kutan dan infeksi subkutan (Madani, 2000).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Majawati (2019) infeksi jamur pada kulit disebabkan oleh lingkungan yang lembab dan basah Menurut penelitian Alexander & Aritonang (2021) pedagang ikan merupakan salah satu yang beresiko, karena lingkungan para penjual ikan sering dalam keadaan basah dikarenakan penjual harus selalu menjual ikan-ikan tersebut dalam keadaan segar.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan identifikasi adanya jamur tersebut, yang dalam hal ini melakukan penelitian pada pedagang ikan dengan melakukan observasi terlebih dahulu di pasar Indra Sari Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat infeksi jamur *Tinea pedis* pada pedagang ikan di pasar Indra Sari Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah?
2. Apa jenis jamur *Tinea pedis* yang menginfeksi pedagang ikan di pasar Indra Sari Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui infeksi jamur *Tinea pedis* pada pedagang ikan di pasar Indra Sari Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah?
2. Untuk mengetahui jenis jamur *Tinea pedis* yang menginfeksi pedagang ikan di pasar Indra Sari Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan mengembangkan teori tentang jamur *Tinea Pedis* pada penderita dan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan acuan identifikasi jenis jamur *Tinea pedis* yang ada pada pedagang ikan di pasar Indra Sari Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan masukan dalam rangka meningkatkan penyuluhan kesehatan kepada para masyarakat, khususnya kepada para pedagang ikan di pasar Indra Sari Kotawaringin Barat agar lebih menjaga kebersihan diri dan sanitasi lingkungan.

c. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan dan informasi tentang tentang bahaya penyakit kutu air serta pentingnya untuk menjaga kebersihan diri.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang identifikasi jamur *Tinea pedis* pada pedagang ikan di Pasar Indra Sari Kelurahan Kampung Baru Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat kasus infeksi dari jamur *Tinea pedis* pada pedagang ikan di Pasar Indra Sari Kelurahan Kampung Baru, yang ditandai dengan ditemukannya jenis jamur dermatophyta *Trichophyton* sp.dengan prevalensi sebesar 87,5% dan jamur jenis lain spesies *Aspergillus* sp.dengan prevalensi sebesar 12,5%.
2. Jenis jamur yang paling banyak menginfeksi pedagang ikan adalah jamur *Trichophyton* sp.dengan kasus infeksi sebesar 87,5 %.

6.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan variasi metode pemeriksaan, dan memperbanyak jumlah sampel dengan wilayah yang berbeda, serta meningkatkan edukasi tentang kesehatan khususnya meningkatkan kebersihan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2023). Pemeriksaan Jamur Dermatofita Kuku Kaki Petani Di Desa Bunter Blok Cileudug Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis. Program Studi Diploma III Analis Kesehatan STIKes Muhammadiyah Ciamis. 3(1).
- Aritonang, N. (2021). Identifikasi Jamur Pada Kuku Pedagang Ikan Di Pasar Tradisional Systematic Review. *Karya Tulis Ilmiah*. Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013.
- Brooks, G., Carroll, K., Butel, J., & Morse, S. . (2007). Jawetz, melnick & adelberg's medical microbiology. McGraw-Hill.
- Calka Omer, (2013). *Restrospective Evaluation of 104 Tinea capitis Cases*. Turki : Medeniyet University 43: 1019-1023.
- Ervianti, E., Martidiharjo, S., Murtiastutik D.,(2002). Etiologi dan Pathogenesis Dermatomikosis Superficialis. RSUD Dr. Soetomo/ FK UNAIR. Dalam Simposium Penatalaksanaan Dermatomikosis Superficialis.
- Faggi E, Pini G, Campisi E, Bertellini C, Difonzo E, Mancianti F. (2001). Application of PCR to distinguish common species of dermatophytes. *J Clin Microbiol* 39: 3382– 3385. doi:10.1128/JCM.39.9.
- Farihatun, A. (2017). Identifikasi Jamur Penyebab *Tinea Pedis* Pada Kaki Penyadap Karet Di Ptpn Viii Cikupa Desa Cikupa Kecamatan Banjar Sari Kabupaten Ciamis Tahun 2017. Prodi D3 Teknologi Laboratorium Medik Stikes Muhammadiyah Ciamis Prodi D3 Farmasi Stikes Muhammadiyah Ciamis.
- Fathoni, A. (2012). Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Firmansyah, R. (2022). Skripsi Uji Daya Hambat Ekstrak Kulit Kayu Manis Terhadap Pertumbuhan Jamur *Trichophyton Mentagrophytes* Secara In Vitro. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Gandjar, Indrawati, Sjamsuridzal, Wellyzar, Oetari, Ariyanti, (2006). Mikologi dasar dan Terapan, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia: 237 Halaman.
- Hasyimi, Tilak, R., Prakash, P., Nigam, C., & Gupta, R. (2010). Tinea pedis: An update. *Asian Journal of Medical Sciences*. 2(2): 18–22.

- Harlim A. Namira Vadya Permana, Mohammad Zen Rahfiludin. (2023). Hubungan Antara Kejadian Infeksi *Tinea Pedis* Dengan Pekerja Jasa Cuci Mobil di Wilayah Jatibening. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 22 (1), 96 – 103 DOI : 10.14710/jkli.22.1.96-103.
- Indrawati, Gandjar (2014). Mikologi: Dasar dan Terapan. Jakarta : IKAPI DKI.
- Irianto, Koes. (2014). Bakteriologi Medis, Mikologi Medis, dan Virologi Medis. Bandung : Alfabeta.
- Jawetz., Adelberg & Melnick. (2016). *Mikrobiologi Kedokteran*. Jakarta : EGC.
- Karyadini, Hw, Rahayu, Masfiah. Profil Mikroorganisme Penyebab Dermatofitosis Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.2016. *Media Farmasi Indonesia*. 13(2).1393- 1400.
- Khusnul., Indri, K & Rudy, H. (2018). Isolasi Dan Identifikasi Jamur Dermatophyta Pada Sela-Sela Jari Kaki Petugas Kebersihan Di Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*. 18(1) Februari 2018.
- Kurniati Rosita, Cita SP. (2008). Etiopatogenesis Dermatofitosis (Etiopathogenesis of Dermatophytoses) Dept./SMF Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin FK UNAIR/RSU Dr. Soetomo Surabaya.
- Kurniawan Ian, Rosnita Sebayang, Natalia (2021). Perbedaan jumlah koloni jamur *Trichophyton rubrum* pada media Sabouraud Dextrose Agar dan modifikasi glukosa 3 gr. *Jurnal Penelitian Sains*: <http://ejurnal.mipa.unsri.ac.id/index.php/jps/index>
- Kumar, D. R. (2019). *Diagnostic microbiology for DMLT students*. 2nd edn. New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publishers.
- Kulanca Rahma F, Samad Hi Husen, Roni Puasa. (2019). Identifikasi Jamur Penyebab Onikomikosis Pada Kuku Kaki Penjual Ikan Di Pasar Higienis Kota Ternate. *Prosiding Rapat Kerja Nasional V Aiptlmi*. Asosiasi Perguruan Tinggi Laboratorium Medis Indonesia.

- Laboran, J. M., Artha, D., Oktasaputri, L., Kesehatan, P. D. A., Masyarakat, F. K., Timur, U. I., Kesehatan, P. D. (2020). *Sawah Di Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Onychomycosis Prevalence in Rice Farmers in Seginim District, South*. 1(2), 49–53.
- Levita, C. S. (2021) Identifikasi Onychomycosis Pada Kuku Penjual Ikan di Pasar Bangkalan. STIKes Ngudia Husada Madura.
- Listyawati Agusniar Furkani. (2016). Pola Pertumbuhan *Pseudomonas* sp. dengan Menggunakan Variasi konsentrasi D-glukosa dalam Media Pertumbuhan terhadap Waktu Inkubasi *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya* DOI: <http://dx.doi.org/10.30742/jikw.v5i2.339>
- Madani F. (2000). Infeksi jamur kulit. Dalam: Harahap M., ed. Ilmu Penyakit Kulit. Jakarta: Hipokrates.
- Majawati, E. S., Kurniawati, J. and Sari, M. P. (2019) Prevalence of Onychomycosis in Fish Traders in Kopro Market West Jakarta, Indonesian *Journal of Biotechnology and Biodiversity*.
- Mayumi, (2023). Identifikasi Jamur Penyebab Onikomikosis Pada Pedagang Daging Ayam Di Pasar Tradisional. *Jurnal Sains dan Teknologi* Volume 12 Number 1, Tahun 2023, pp. 190-199P-ISSN: 2303-3142E-ISSN: 2548-8570Open Access <https://doi.org/10.23887/jstundiksha.v12i1.49203>.
- Melnick, Jawetz, Adelberg. (2017). Mikrobiologi Kedokteran. Alih Bahasa : Brahm U. Pendit. Jakarta : EGC.
- Mohammadi, R., Abastabar, M., Mirhendi, H., Badali, H., Shadzi, S., Chadeganipour, M., (2015). Use of RFLP to Rapidly Identify Dermatophyte Species Related to Dermatophytosis. *Jundishapur J Microbiol*. Juni 8(6).
- Nalu, T. (2014). Dermatophytes: hostpathogen interaction and antifungal resistance. *An Bras Dermatol*. 85(5); pp: 657-667.
- Natalia, R.S & Ian, K. (2021). Perbedaan jumlah koloni jamur *Trichophyton rubrum* pada media Sabouraud Dextrose Agar dan modifikasi glukosa 3 gr. *Jurnal Penelitian Sains*. 23(3) 2021: 134-139.
- Nurhidayah, A., Kurnia. R.D & Supriyadi. (2021). Identifikasi Jamur Patogen Penyebab Dermamtopitosis Pada Jari Kaki Petani Di Desa Bojongsari, Banyumas. *Jurnal Labora Medika*. 5 (2021) 8-17.

- Nurmalasari, Ary. (2016). Identifikasi Jamur *Trichophyton rubrum* Penyebab *Tinea Pedis* pada Pedagang Ikan di Pasar Cikuburuk Tasikmalaya. Ciamis: Analisis Kesehatan, STIKes Muhammadiyah Ciamis.
- Nurul, A & Triastuti, R. (2015). Media Alternatif untuk Pertumbuhan Jamur Menggunakan Sumber Karbohidrat yang Berbeda. *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS 2015*.
- Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat. (2004). Perkembangan Pasar Indra Sari. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Putra, R. (2014) Pengaruh Jenis Pelarut terhadap Jumlah Ekstrak dan Daya Antifungi Daun Ketepeng Cina (*Cassia alata* L.) terhadap Jamur *Trichophyton* sp. UIN Sultan Syarif Kasim, Riau.
- Rachmawati F, Perdina Nursidika, Putri Fitrianiingsih. (2022). Identifikasi Jamur *Trychophyton* sp. Penyebab *Tinea Unguium* Pada Petani Desa Mekarluayu Kabupaten Garut. *Jurnal Penelitian Sains Tek*, 27(2), 2022. p-ISSN: 1412-3991, e-ISSN: 2528-7036.
- Ratna, (2016). Pengertian Pasar Universitas Diponegoro Semarang.
- Rinaldi, S. F., Mugiyanto, B. (2017). Metodologi Penelitian Dan Statistik. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rajan, N.R. (2017). Identifikasi Jamur Pada Kuku Jari Tangan Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara. Universitas Sumatra Utara.
- Sari Indriyani. (2021). Jenis-Jenis Jamur (Fungi) Makroskopis Di Desabandar Raya Kecamatan Tamban Catur Al Kawnu: Science And Local Wisdom *Journal* <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alkawnu/index> Tadris Biologi, Tadris Fisika, Tadris Kimia, Ftk Uin Antasari Banjarmasin. Doi: 10.18592/alkawnu.V1i1.5156.
- Savin, R. (2015). Diagnosis and treatment of tinea versicolor. *Journal of Family Practice*, 4(2), 127–132.
- Siregar, R.S. (2005). Penyakit Jamur Kulit. Jakarta : EGC.
- Soedarto. (2015). Mikologi Kedokteran. Jakarta: Sugung seto.

- Sonya Joice, G. P. Suhartomi. (2023). Gambaran Hasil Pemeriksaan Koh Dari Kerokan Kulit Kaki Pada Pemulung Dengan Tinea Pedis Di Kota Medan.
- Sugiyono., (2017). Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. ISBN 978-602-373-117-6.
- Suhariati Ike Hindiyah, Ika Rofiqotun Nabwiyah, Lilis Majidah. (2020). Identifikasi *Microsporum canis* Pada Kucing Liar (Studi Di Dusun Ringin Pitu Jogoroto Jombang). *Jurnal Insan Cendekia* 7(1) Maret 2020.
- Summerbell RC, Gupta AK, Bluhm R, Cooper EA Batra R. Seborrheic. (2020). Dermatitis. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK) LP2M Unhas*, 2(3) *Dermatol Clin.* 2003; 21:401–412.
- Sutanto I, Ismid I S, Sjarifuddin P K, Sungkar S. Tinea Pedis. Buku Ajar Parasitologi Kedokteran. Edisi Keempat. Jakarta: Badan Penerbit FK UI Jakarta. 2013: 325.
- Tominik, V. I. T., & Haiti, M. (2020). Limbah Air AC Sebagai Pelarut Media Sabouraud Dextrose Agar (SDA) Pada Jamur Candida Albicans. *Masker Medika*, 8(1), 15–20. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v8i1.368>.
- Utama, H. (2018). *Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Vhisnu, S, Tarun KK, Anima S, Ruchi S, Subhash C. (2017). Dermatophytes: Diagnosis of dermatophytosis and its treatment. *Afr J Microbiol Res.* 2015;9:1286–1293. doi: 10.5897/ajmr2015.7374.
- Warouw M.W.M., Kairupan, T.S., & Suling, P.L. (2021). Efektivitas anti jamur sistemik terhadap dermatofitosis. *Jurnal Biomedik*. vol. 13(28): 185–191.
- Widiati M., Nurmalasari, A., Andani, R.G. (2016). Pemeriksaan Jamur Dermatofita Kuku Kaki Petani Di Desa Bunter Blok Cileudug Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis. Program Studi Diploma III Analisis Kesehatan STIKes Muhammadiyah Ciamis. 3(1).
- Wijaya Loretta, Ricky Fernando SL. (2015). Pemeriksaan Penunjang Dan Laboratorium Pada Penyakit Kulit Dan Kelamin. Jakarta: Juni.
- Yudianto, Wahyuni., (2010). Mikrobiologi Kedokteran. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.